



Research Article

Strategi Perbankan Syariah Internasional Pada Perkembangan Ekonomi Dalam Menghadapi Tantangan Fintech Dan Digitalisasi

Khaidar Rahmaini Jamila¹, Dian Zahra Syahfitri Lubis²,
Keisya Putri Balqis³, Yabib Fikri Rambe⁴

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; khaidarjamila@uinsu.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; zahradianlubis@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; keisyaputribalqis17@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; Yabibrambe19@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 31, 2025

Revised : Desember 07, 2025

Accepted : Desember 30, 2026

Available online : Januari 04, 2026

How to Cite: Khaidar Rahmaini Jamila, Dian Zahra Syahfitri Lubis, Keisya Putri Balqis, & Yabib Fikri Rambe. (2026). International Islamic Banking Strategy In Economic Development In Facing The Challenges of Fintech and Digitalization. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 4(1). <https://doi.org/10.61166/demagogi.v4i1.188>

International Islamic Banking Strategy In Economic Development In Facing The Challenges Of Fintech and Digitalization

Abstrak, The transformation of the global financial system has seen major changes from the increasing use of digital technology in a number of economic activities. Islamic banking at the international level is experiencing a new situation marked by cross-border competition, shifting customer behavior patterns, as well as the need for efficiency, transparency, and innovation in financial products and services. This study aims to analyze international Islamic banking strategies when supporting

economic progress including responding to fintech challenges and the advancing stages of digitalization. The research method used is descriptive qualitative using a literature study approach by examining scientific journals, several books, and a number of other references. The results of the analysis show that international Islamic banking can adjust through optimizing digital technology, strengthening business models to adjust some sharia values, and adding strategic partnerships. It is concluded that the success of international Islamic banking in experiencing the digital era is ensured by the ability to maintain a balance of technological innovation and sustainable implementation of sharia principles in its modern global financial system.

Keywords: Islamic Banking, Fintech, Digitalization, Economy

Abstract, Transformasi sistem keuangan global memperlihatkan perubahan besar dari bertambahnya pemanfaatan teknologi digital di sejumlah kegiatan ekonomi. Perbankan syariah di tingkat internasional mengalami situasi baru yang ditandai dari kompetisi lintas negara, perpindahan pola perilaku nasabah, jugakeharusan efisiensi, transparansi, serta inovasi produk hingga layanan keuangan. Penelitian ini ditujukan agar menganalisis strategi perbankan syariah internasional ketika mendukung kemajuan ekonomi termasuk merespons tantangan fintech serta tahapan digitalisasi yang terus maju. Metode penelitian yang dimanfaatkan ialah deskriptif kualitatif memakai pendekatan studi kepustakaan dengan menelaah jurnal ilmiah, beberapa buku, dan sejumlah referensi lain. Hasil analisis memperlihatkan yakni perbankan syariah internasional bisa menyesuaikan lewat optimalisasi teknologi digital, penguatan model bisnis menyesuaikan beberapa nilai syariah, hingga penambahan kerja sama strategis. Disimpulkan yakni kesuksesan perbankan syariah internasional mengalami era digital sangat dipastikan dari kemampuan memelihara keseimbangan dari inovasi teknologi serta implementasi prinsip syariah dengan berkelanjutan pada sistem keuangan globalnya yang modern.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Fintech, Digitalisasi, Ekonomi

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat ditandai dengan munculnya berbagai inovasi teknologi, salah satunya adalah kemunculan fintech dan digitalisasi yang telah mengubah lanskap industri keuangan secara signifikan. Perbankan syariah internasional tidak luput dari pengaruh perubahan ini, di mana tantangan dan peluang baru muncul dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjaga daya saing di tingkat global. Transformasi digital dan kemunculan platform fintech menawarkan potensi besar untuk meningkatkan layanan perbankan syariah, namun juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus diantisipasi agar tetap mampu berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan ekonomi global.

Perbankan syariah ialah institusi keuangan dengan mengadakan aktivitas usahanya menyesuaikan aturan syariah Islam. Prinsip utama yang dipraktikkan mencakup pelarangan riba jugamenegakkan keadilan di seluruh transaksi keuangan. Tahapan bagi hasil dimanfaatkan menjadi dasar pada aktivitas pembiayaan serta penanaman modal. Sistem ini mendukung terbentuknyaketerkaitan kemitraan yang seimbang antara bank serta nasabah. Sementara itu, perbankan syariah memastikan keterbukaan serta tanggung jawab sosial pada operasionalnya. Dengan skala internasional, perbankan syariah semakin maju menjadielemen dari sistem keuangan global yang inklusif. Kemajuan ini memperlihatkan penambahan penerimaan pada konsep keuangan dengan berbentuk nilai etis. Oleh sebab itu, perbankan syariah punya kedudukan yang diperlukan dalam mendorong pembangunan ekonomi

berkelanjutan(Reken et al., 2025).

Beralihnya tatanan ekonomi dunia sekarang ini memperlihatkan ada percepatan dengan signifikan pada penggunaan teknologi digital. Berkembangnya teknologi ini mendukung sistem keuangan mendapatkan perpindahan dalam cara melaksanakan aktivitas transaksi. Kondisi ini pun mengharuskan lembaga keuangan agar mengadakan penyesuaian supaya bisa bertahan pada persaingan global. Pola operasional keuangan tak saja menyesuaikan metode tradisional itu, namun berpindah pada pemanfaatan sistem berbentuk digital. Perbankan syariah bisa berkarakteristik khusus yang menyesuaikan beberapa nilai keadilan serta keseimbangan. Pada lingkup internasional, perbankan syariah muncul menjadi alternatif sistem keuangan dengan mengedepankan tinggi prinsip etika. Tiap kegiatan pembiayaan serta investasi dilaksanakan menyesuaikan ketentuan syariah(Rahmadana, 2021).

Kemajuan fintech serta tahapan digitalisasi membawa perubahan besar dalam industri layanan keuangan. Inovasi teknologi memunculkan sejumlah solusi ketika menyediakan layanan keuangan. Fenomena ini mendukung peralihan perilaku masyarakat ketika memakai layanan perbankan. Di lain sisi, tingkat persaingan dengan perusahaan dalam teknologi makin bertambah. Lembaga keuangan dituntut untuk menambah efisiensi serta kualitas layanan yang diserahkan. Pergeseran ini pun juga memunculkan sejumlah risiko baru yang butuh dikelola dengan kehati-hatian(Harahap, 2025).

Dari Tiara Adelia Putridkk. (2025) memperlihatkan yakni penggunaan layanan berbentuk teknologi digital bisa memperbanyak basis nasabah serta mendorong penambahan kinerja operasional lembaga perbankan syariah. Walaupun begitu, penerapan digitalisasi masih mengalami persoalan yang struktural, termasuk terbatasnya pengetahuan mendalam pada teknologi di kalangan pengguna, menyesuaikan di sistem konvensional lama, juga harus konsisten pada persyaratan syariah. Di sisi lain, penggunaan fintech syariah, pengolahan data skala besar, serta mengimplementasikan teknologi blockchain dianggap efektif ketika menambah kualitas layanan serta kepercayaan nasabah. Maka dari itu, penelitian terdahulu itu sebagai rujukan penting pada analisis strategi perbankan syariah internasional dengan merespons tantangan fintech serta digitalisasi agar mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam mengelola inovasi teknologi ini menjadi sangat penting bagi perbankan syariah internasional guna menghadapi dinamika pasar dan menjaga keberlanjutan operasinya di tengah ketatnya persaingan serta perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini akan membahas berbagai strategi yang diterapkan oleh perbankan syariah internasional dalam menghadapi tantangan fintech dan digitalisasi dalam konteks perkembangan ekonomi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif agar mengetahui fenomena yang dikaji dengan baik serta komprehensif. Pendekatan ini dipilih sebab bisa memperlihatkan kondisi serta dinamika perbankan syariah internasionalnya dengan kontekstual. Data penelitian didapatkan lewat metode studi

kepuustakaan dengan relevan pada fokus kajian. Sumber data meliputi jurnal ilmiah, beberapa buku, serta sejumlah dokumen lain. Pendekatan kualitatif membuat peneliti bisa menafsirkan berbagai konsep serta temuan teoritis. Proses penelitian dilaksanakan dengan sistematis serta meraih gambaran yang utuh. Pada tiap informasi yang terkumpul dianalisis dengan cermat. Dengan begitu, metode ini mendorong pengetahuan makin dalam terhadap topik penelitian (Sumbodo et al., 2024).

Pengumpulan data diadakan dengan menelaah sejumlah literatur dengan materi perbankan syariah, fintech, serta digitalisasi. Tujuan dari pencarian literatur ini ialah mendapat landasan konseptual yang kuat. Literatur yang dimanfaatkan terpilih menyesuaikan tingkat relevansi serta akademik yang berkualitas. Informasi yang didapatkan lalu dikelompokkan menyesuaikan pada tema pembahasan. Pengelompokan data mempermudah langkah analisis serta interpretasi. Pendekatan ini memudahkan mengidentifikasi terkait antar konsep yang dikaji. Tahap mengumpulkan data dilakukan dengan berkelanjutan. Dengan cara ini, data yang didapatkan menjadi lebih sistematis serta terstruktur. Analisis data diadakan memakai teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengedepankan pemaknaan data. Data yang sudah dikelompokkan diinterpretasikan agar beri kejelasan pada fenomena yang diteliti. Proses analisis diadakan dengan logis dan berproses. Setiap temuan dianalisis agar mengetahui pola serta kecenderungan yang muncul. Perolehan analisis tersajikan dengan berbentuk uraian naratif yang runtut. Pendekatan ini memungkinkan agar menyusun pernyataan dengan koheren. Analisis dilaksanakan dengan memperhatikan konteks serta hubungan di setiap konsep. Dengan begitu, penelitian meraih pengetahuan yang keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Perbankan Syariah Internasional dalam Perkembangan Ekonomi

Perbankan syariah internasional mengimplementasikan sejumlah pendekatan strategis agar menguatkan peranannya pada sistem ekonomi global. Strategi tersebut terarahkan agar menambah kontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi lintas wilayah. Upaya perluasan jaringan bisnis sebagai sebuah tahapan penting yang ditempuh. Tahapan ini pun memungkinkan penambahan jangkauan pasar dan akses pembiayaan. Perbankan syariah juga menguatkan struktur kelembagaan agar mendorong ekspansi global. Pada pendekatan ini, perbankan syariah bisa ikut serta dengan aktif dalam dinamika perekonomian dunia (Suharto, 2024).

Penguatan model bisnis sebagai fokus utama pada strategi perbankan syariah internasional. Model bisnis dimajukan supaya setara pada perubahan lingkungan ekonomi global. Pendekatan dengan nilai sebagai karakteristik yang membedakan perbankan syariah serta kelembagaan keuangan lainnya. Beberapa nilai ini pun menghadirkan keunggulan kompetitif ketika mendapat persaingan internasional. Model bisnis dengan adaptif memberi peluang respons cepat pada pergeseran keperluan pasar. Inovasi produk serta layanan sebagai elemen dari kemajuan tersebut. Inovasi diadakan ketika memperhatikan aspek keberlanjutan serta kepatuhan syariahnya. Dengan model bisnis kuat, perbankan syariah bisa memelihara eksistensinya itu.

Tata kelola yang efektif sebagai bagian yang diperlukan pada strategi kemajuan

perbankan syariah internasional. Tata kelola yang baik menjamin operasional terlaksana menyesuaikan prinsip syariah serta regulasi globalnya. Transparansi serta akuntabilitas sebagai dasar ketika mengambil keputusan manajerial. Menerapkan tata kelola yang konsisten menambah kepercayaan pemangku keperluan. Kepercayaan ini makin penting padalingkup ekonomi dengan kompetitif. Sementara itu, tata kelola yang kuat mendorong langkah mengelola risiko dengan optimal. Risiko keuangan bisa dikurangi lewat sistem pengawasan yang terstruktur. Dengan begitu, tata kelola fungsinya menjadi fondasi strategis(Rehani, 2025).

Diversifikasi produk keuangan syariah sebagai strategi yang diperlukan dengan berskala internasional. Sejumlah produk memungkinkan perbankan syariah mencapaibanyak segmen pasar. Diversifikasi juga meminimalkan ketergantungan dengansuatu jenis produk tertentu. Produk keuangan disesuaikan padakeperluan ekonomi modern. Pembiayaan sektor riil sebagai elemen yang strategis dari peranan perbankan syariah internasional. Dorongan pada sektor riil mendukung kemajuan ekonomi dengan berkelanjutan. Perbankan syariah mendistribusikan dananya ke sektor produktif lewat skema pembiayaan syariah. Skema ini menjamin kemitraan serta pembagian risikonya itu.



Gambar 1. Pemulihan Ekonomi dengan Model Inklusi Keuangan

Sumber: <https://akuntansi.dinamika.ac.id/post/87/pemulihan-ekonomi-dengan-model-inklusi-keuangan>

Bertambahnya inklusi di aspek keuangan sebagai strategi penting daketika mengembangkan perbankan syariah internasional. Inklusi keuangan ditujukan agar memperbanyak jangkauan akses masyarakat terhadap layanan perbankan. Perbankan syariah menyiapkan layanan yang memudahkan untuk dijangkaunyadisejumlah lapisan masyarakat. Pendekatan ini mendukung kesetaraan pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya suatu inklusimenguatkan basis nasabah. Maka dengan begitu bisamenambah stabilitas sistem keuangan. Perbankan syariah mengupayakan jangkauan hinggalokasi yang awalnya kurang terlayani. Dengan strategi ini, perbankan syariah memperbanyak jangkauannya dengan global.

Kemajuan sumber daya manusia sebagai elemen yang strategis dalam ekspansi internasional. Dengan kompeten dibutuhkan pada kompleksitas pasar global. Perbankan syariah agar senantiasa terlatih sebagai tenaga kerja. Pelatihan ini mencakup aspek teknis serta pemahaman prinsip syariah. SDM yang berkualitas mendorong inovasi dan pelayanan optimal. Budaya profesionalisme serta etika sebagai elemen untuk memajukan SDM hingga bisa menguatkan identitas organisasi. Padakeunggulan SDM, perbankan syariah bisaberkembang hingga ke tahap internasional.



Gambar 2. Digitalisasi Bank Syariah

Sumber: <https://www.marketeers.com/digitalisasi-jadi-kunci-dalam-meningkatkan-inklusi-keuangan-syariah/>

Penggunaan teknologi menjadi elemen yang diperlukan strategi perbankan syariah internasional. Teknologi inipun dimanfaatkan agar menambah efisiensi operasional dan kualitas layanan. Sistem digital memudahkan tata kelola transaksi dan data. Pemakaian teknologi juga mendorong integrasi lintas negara. Dengan begitu bisa menambah kecepatan serta akurasi proses bisnis. Teknologi analitik membantu dalam pengambilan keputusan strategi serta bisa mengelolanya dengan lebih efektif. Dengan teknologi, perbankan syariah menaikkan tingkat daya saing global (Billytona et al., 2024).

Kemitraan strategis sebagai elemen pada upaya penguatan kedudukan perbankan syariah internasional. Kolaborasi ini diadakan disejumlah lembaga keuangan dan institusi terkait. Kemitraan ini memberi peluang pertukaran pemahaman serta pengalaman. Kolaborasi juga menyegerakan kemajuan produk dan layanan. Pendekatan kemitraan menambah efisiensi operasional. Sementara itu, kemitraan memperbanyak jaringan bisnis. Jaringan yang luas mendorong ekspansi internasional. Pada kemitraan strategis, perbankan syariah menguatkan kapabilitasnya itu.

Strategi ketika berkomunikasi pencitraan juga menjadi perhatian dalam kemajuan internasional. Citra perbankan syariah dibentuk lewat kegiatan berkomunikasi dengan konsisten dan terarah. Pencitraan yang positif bisa menambah kepercayaan dan minat pasar. Nilai etika serta keberlanjutan sebagai pesan utama pada sebuah komunikasi. Penyesuaian terhadap regulasi internasional sebagai elemen yang diperlukan dari strategi perbankan syariah. Kepatuhan pada regulasi menjamintak ada hambatan pada operasional lintas negara. Perbandingan ketentuan antarnegara mengharuskan penyesuaian yang cermat.

Strategi perbankan syariah internasional sifatnya yang komprehensif dan adaptif. Strategi ini meliputi aspek bisnis, lembaga serta teknologi. Pendekatan menyeluruh dibutuhkan ketika mendapat dinamika ekonomi global. Integrasi berbagai strategi menaikkan tingkat ketahanan organisasi. Perbankan syariah mengupayakan agar tetap memelihara keseimbangan antara inovasi serta nilai syariahnya. Keseimbangan ini sebagai kunci kesuksesan dengan jangka yang lama. Strategi yang efektif mendukung peranan perbankan syariah pada ekonomi global. Maka dari itu, perbankan syariah terus maju dilingkup internasional (Hikmah & Hishaly, 2025).

2. Tantangan Perbankan Syariah Internasional dalam Lingkungan Global

Perbankan syariah internasional mengalami berbagai persoalan ketika menjalankan operasional di level global. Tantangan ini ada akibat perbandingan sistem ekonomi, kebudayaan, serta regulasi antarnegara. Lingkungan global yang dinamis mengharuskan bisa tetap beradaptasi. Perbankan syariah harus menyelaraskan strategi tanpa melenyapkan sejumlah prinsip dasar syariah. Perbandingan regulasi sebagai tantangan pertama pada ekspansi internasional perbankan syariah. Setiap negara punya kebijakan serta persyaratan keuangan yang beda. Perbandingan inipun memengaruhi langkah operasional dan pengawasan. Perbankan syariah diharuskan menaati serta mengetahui lebih dalam regulasi yang diberlakukan di tiap negara (Rachman et al., 2022).

Minimnya pengetahuan berkaitan pada konsep perbankan syariah juga menjadi tantangan internasional. Pada sejumlah negara, sistem keuangan syariah masih relatif baru. Kurangnya literasi keuangan syariah beri pengaruh pada tingkat penerimaan masyarakat. Keadaan inipun mengganggu pertumbuhan pasar perbankan syariah. Upaya edukasi sebagai tahapan yang strategis ketika menyelesaikan hal tersebut. Edukasi dilaksanakan bagi masyarakat dan pemangku keperluan. Peningkatan pemahaman dapat memperbanyak basis nasabah. Dengan begitu, literasi sebagai faktor penting pengembangan global.

Tabel 1. Strategi Pembeda Perbankan Syariah dalam Kompetisi Internasional

Unsur	Karakteristik
Kondisi Persaingan	Kompetisi ketat
Kelebihan Konvensional	Akses luas
Tantangan Utama	Posisi pasar
Nilai Unggulan	Etika syariah
Pendekatan Strategis	Pembeda jelas

Sumber: Data Diolah 2025

Persaingan dengan perbankan konvensional jadi tantangan signifikan bagi perbankan syariah internasional. Perbankan konvensional punya jaringan dan sumber daya dengan makin luas. Kelebihan inipun menghadirkan tekanan kompetitif yang kuat. Perbankan syariah diharuskan memperoleh hal unik yang menjadi nilai pembeda. Nilai etika dan keadilan menjadi keunggulan yang bisa ditampilkan. Namun, keunggulan ini butuh dikomunikasikan dengan efektif. Tanpa strategi

komunikasi yang tepat, keunggulan sulit ditandai. Oleh sebab itu, dalam bersaing mengharuskan strategi diferensiasi yang jelas (Sartiyah et al., 2025).

Terbatasnya jangkauan sumber daya manusia dengan kompeten juga menjadi tantangan global. Perbankan syariah memerlukan tenaga kerja yang memahami keuangan modern serta prinsip syariah. Kesiapan SDM dengan kompetensi ganda masih dibatasi. Hal ini memengaruhi kualitas layannyaserta berinovasi. Langkah mengembangkan SDM membutuhkan investasi jangka panjang. Pelatihan serta pendidikan sebagai solusi utama. Akan tetapi, perolehannya tak bisa didapatkan secara instan. Tantangan SDM sebagai persoalan yang struktural yang perlu diatasi.

Kemajuan teknologi yang cepat juga memunculkan persoalan tersendiri. Perbankan syariah harus mengikuti kemajuan digital supaya tak tertinggal. Investasi teknologi membutuhkan pembiayaan berjumlah besar. Selain itu, risiko keamanan data sebagai perhatian utama. Perbankan syariah harus mengharuskan sistem teknologi yang aman serta andal. Kegagalan ketika mengelola teknologi dapat menurunkan kepercayaan nasabah. Oleh sebab itu, pengelolaan teknologi harus dilaksanakan dengan hati-hati. Tantangan teknologi mengharuskan keseimbangan dari inovasi serta keamanan.

Sistem manajemen risiko jadi makin diperlukan dalam kondisi ini. Ketidakpastian ekonomi mengharuskan strategi yang fleksibel. Fleksibilitas menjadikan penyesuaian pada pergeseran pasar. Dengan begitu, volatilitas sebagai hambatan yang harus diantisipasi. Penyesuaian budaya membutuhkan pengetahuan yang baik. Pendekatan lokal sebagai strategi yang dibutuhkan. Akan tetapi, langkah ini harus tetap selaras pada prinsip syariah. Tantangan budaya mengharuskan keseimbangan dari globalisasi serta lokalitas (Najihah, 2025).

Infrastruktur keuangan yang terbatas pada sejumlah negara menjadi tantangan tambahan. Infrastruktur yang belum memenuhi menjadi hambatan operasional perbankan syariah. Sistem pembayaran dan jaringan distribusi yang terbatas memengaruhi efisiensi. Perbankan syariah harus beradaptasi dengan keadaan ini. Adaptasi dilaksanakan lewat kerja sama dengan pihak lokal. Kerja sama inipun memudahkan dalam menyelesaikan keterbatasan infrastruktur. Namun, prosesnya membutuhkan waktu serta koordinasi. Tantangan infrastruktur memperlama masa ekspansi internasional.

Pesoalan standardisasi produk syariah juga sebagai tantangan global. Perbandingan interpretasi prinsip syariah antarnegara memengaruhi produk keuangan. Ketidaksetaraan standar memunculkan kebingungan bagi nasabah. Perbankan syariah harus mencocokkan produk pada standar lokalnya. Kepercayaan pasar menjadi faktor penting ketika mengembangkan perbankan syariah internasional. Tantangan muncul ketika kepercayaan belum tercipta dengan kuat. Kepercayaan disebabkan dari reputasi dan kinerja lembaga. Perbankan syariah harus memelihara konsistensi layanan. Transparansi serta akuntabilitas sebagai kunci ketika membentuk kepercayaan. Setiap kegagalan operasional bias berpengaruh besar. Tantangan perbankan syariah internasional sifatnya yang multidimensional. Tantangan ini meliputi aspek regulasi, budaya, teknologi, serta sumber dayanya. Kompleksitas tantangan mengharuskan strategi yang terintegrasi.

3. Strategi Adaptif Perbankan Syariah Menghadapi Fintech dan Digitalisasi

Perbankan syariah internasional diharuskan agar memajukan strategi adaptif dalam mengalamiperkembangan fintech dan digitalisasi. Peralihan teknologi telah mengalihkan pola layanan keuangan dengan bersignifikan. Strategi adaptif diperlukan agar perbankan syariah tak tertinggal pada kemajuan global. Penyesuaian dilaksanakan dalammemelihara kepatuhan terhadap prinsip syariah. Integrasi teknologi sebagai tahapan yang diperlukan agar meningkatkan daya saing(Agustiyani et al., 2025).

Tabel 2. Gambaran Konseptual Kerja Sama Perbankan Syariah dan Fintech dalam Pelayanan Digital

Kondisi Ilustratif	Deskripsi
Transformasi Layanan	Perbankan syariah menjalin kemitraan bersama perusahaan fintech agar memunculkan sistem layanan digital yang memudahkan tahap registrasiserta transaksi keuangan.
Pengembangan Pembiayaan	Dukungan teknologi fintech membuat perbankan syariah menyiapkan tahapanmengajukan pembiayaan berbasis platform digital yang tetap menyesuaikan pada akad syariah.
Perluasan Akses	Perbankan syariah bisa mencapai masyarakat lokasi wilayah tanpa keterbatasan lokasi kantor fisik.
Optimalisasi Proses	Integrasi sistem fintech memudahkan perbankan syariah menyederhanakan langkah kerja serta menambah efisiensi operasional dengan keseluruhan.
Peningkatan Kepercayaan	Implementasi sistem digital yang aman serta menyesuaikan prinsip syariah menguatkan keyakinan nasabah pada kualitas layanan perbankan syariahnya.

Sumber: Data Diolah 2025

Kolaborasi dengan perusahaan fintech sebagai suatu strategi yang banyak diterapkan. Kerja sama ini menjadikan perbankan syariahmemakai keunggulan teknologi fintech. Fintech punya fleksibilitas serta kecepatan ketika mengembangkan layanan digital. Selain itu, perbankan syariah bisa berbasis kepercayaan serta kepatuhan syariah. Sinergi antara keduanya memunculkan nilai tambah bagi nasabah. Kerja sama inipun juga memperbanyak cakupan layanan keuangan. Namun, kerja sama harus diatur dengan kerangka yang jelas. Ketika benar benar mengelola membuat kolaborasi menjadi strategi yang efektif(Anita & Litamahuputty, 2024).

Transformasi digital internal sebagai tahapan strategis selanjutnya. Perbankan syariah butuh memajukan sistem teknologi informasi yang modern. Digitalisasi proses operasional menambah efisiensi serta akurasi layanan. Sistem digital juga memudahkan ketika mengelola data nasabah. Sementara itu, digitalisasi mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat. Pergeseran ini memerlukan investasi yang tidak sedikit. Namun, kegunaandalam waktu yang lama dengan signifikan. Oleh karena itu, transformasi internal sebagai prioritas strategis.

Pengembangan produk digital berbasis syariah sebagai elemen yang diperlukan dari strategi adaptif. Produk digital dibentuk agar menyesuaikan kebutuhan

masyarakat modern. Layanan berbasis aplikasi bisa memudahkan akses pada nasabah. Perbankan syariah harus menjamin produk digital tetap menyesuaikan prinsip syariah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga sebagai strategi kunci. Perbankan syariah memerlukan tenaga kerja dengan penguasaan teknologi dan prinsip syariah. Kemajuan yang kompetensi dilaksanakan lewat pelatihan berkelanjutan. SDM yang adaptif mampu mengelola pergeseran yang makin baik. Selain itu, SDM yang kompeten mendukung inovasi produk dan layanan. Investasi pada SDM ialah investasi dalam waktu yang lama. Perolehan ketika berkontribusi pada keberlanjutan lembaga. Oleh sebab itu, penguatan SDM sebagai fokus strategisnya (Nabil & Faraby, 2023).

Strategi adaptif juga meliputi penambahan literasi digital nasabah. Nasabah perlu mengetahui pemanfaatan layanan digital dengan aman. Edukasi digital membantu menambah kepercayaan bagi layanan perbankan syariah. Keamanan sistem digital sebagai perhatian terdepan pada strategi adaptasi. Perbankan syariah harus memperhatikan aspek perlindungan data serta transaksi nasabah. Ancaman siber alami kenaikan seiring dengan digitalisasi layanan. (Widya et al., 2025).

Pendekatan regulatif juga sebagai elemen dari strategi adaptif. Perbankan syariah harus menjamin kepatuhan pada regulasi yang diberlakukan. Regulasi menjadi kerangka ketika mengembangkan inovasi digital. Kesesuaian regulasi mencegah risiko hukum di masa depan. Perbankan syariah butuh berinteraksi dengan regulator dengan aktif. Dialog regulatif mempermudah dalam penyesuaian kebijakan dengan perkembangan teknologi. Pada pendekatan ini, inovasi bisa terlaksana dengan aman.

Penggunaan data digital sebagai strategi yang diperlukan ketika mengambil keputusan. Data menghadirkan informasi terkait tindakan dan kebutuhan nasabah. Analisis data memudahkan perbankan syariah membentuk layanan yang tepat sasaran. Pemanfaatan data menambah efisiensi pemasaran serta layanan. Kepatuhan terhadap prinsip syariah tetap sebagai prioritas. Ketika mengelola dengan baik, kualitas layanan bertambah. Strategi berbasis data menguatkan daya saing lembaga (Iraza et al., 2023).

Pendekatan berbasis nilai sebagai perbandingan pertama perbankan syariah. Ketika mengalami fintech dan digitalisasi, nilai etika tetap dipelihara. Prinsip keadilan dan transparansi sebagai fondasi layanan digital. Nilai inipun membandingkan perbankan syariah dari lembaga lain. Pendekatan ini menambah kepercayaan waktu yang lama. Strategi berbasis nilai menguatkan identitas perbankan syariahnya. Identitas yang kuat mendorong keberlanjutan global. Oleh sebab itu, nilai syariah tetap sebagai inti strategi.

Fleksibilitas organisasi sebagai faktor yang diperlukan pada strategi adaptif. Perbankan syariah harus bisa menjawab perubahan dengan cepat. Struktur organisasi perlu mendorong agar bisa berinovasi dan kolaborasi. Fleksibilitas mempermudah penerapan teknologi baru. Tanpa fleksibilitas, adaptasi bisa jadi lambat. Perubahan organisasi dilaksanakan dengan berproses dan terencana. Pendekatan ini menurunkan resistensi internal. Fleksibilitas menyegerakan transformasi digital (Safitri et al., 2024).

Strategi adaptif perbankan syariah sifatnya yang keseluruhan serta

berkelanjutan. Strategi inipun meliputi aspek teknologi, SDM, regulasi, serta nilai. Integrasi sejumlah aspek menjadi kunci kesuksesan dalam beradaptasi. Perbankan syariah harus terus berinovasi tanpa menghindari prinsip dasar. Tantangan fintech serta digitalisasi bisa dilewati dengan strategi yang tepat. Dengan adaptasi yang efektif, peluang kemajuannya makin terbuka. Perbankan syariah bisa menguatkan kedudukannya secara global. Dengan begitu, strategi adaptif sebagai fondasi utama keberlanjutan.

KESIMPULAN

Perbankan syariah internasional punya peranan yang strategis ketika mendukung perkembangan ekonomi global yang makin dinamis. Pergeseran lingkungan keuangan yang disebabkan dari fintech dan digitalisasi mengharuskan kemampuan adaptasi yang tinggi. Perbankan syariah merasakan sejumlah tantangan regulasi, teknologi, dan persaingan kompleks. Akan tetapi, prinsip syariah menghadirkan landasan nilai yang kuat ketika melewati perubahan itu. Strategi adaptif menjadi kunci agar memelihara keberlanjutan serta daya saing lembaga. Integrasi teknologi yang sejalur pada prinsip syariah bisa menguatkan kualitas layanan keuangan. Ketika mengelola dengan baik, perbankan syariah bisa terus berkembang dengan global.

REFERENSI

- Abdul Rachman, Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.
- Agustiyani, V. P., Renaldo, R., & Baza, I. (2025). Inovasi Teknologi Keuangan Syariah Melalui Fintech Syariah , Digitalisasi Layanan Dan Crowdfunding Halal Di Era Digital (Studi Kasus Di Bank Riau Kepri Syariah Provinsi Riau). 6(3), 1569–1580.
- Anita, S. Y., & Litamahuputty, J. V. (2024). Strategi Pengembangan Fintech Di Indonesia Dengan. 08(02), 1–11.
- Billytona, C., Rizal, M., & Khoiriyah, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Perkembangan Operasional Perbankan Syariah. 6(2).
- Harahap, K. (2025). Keuangan Bisnis Dan Fintech. Pt Media Penerbit Indonesia.
- Hikmah, N., & Hishaly, N. (2025). Strategi Adaptif Perbankan Syariah Menghadapi Ketidakstabilan Ekonomi Global Pasca Krisis. 118–134.
- Iraza, K., Islam, U., Sumatera, N., Irwan, M., Nasution, P., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Meningkatkan Daya Saing Bisnis : Peran Data. 1(2), 888–894.
- Kusuma, H., Asmoro, W. K., Pawyatan, U., Kediri, D., Negeri, P., & Psdku, M. (2017). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. 141–163.
- Nabil, D., & Faraby, M. E. (2023). Penerapan Strategi Pemasaran Digital Syariah Upaya Meningkatkan Umkm Kabupaten Bangkalan. 6(November), 658–668.
- Najihah, W. A. (2025). Strategi Manajemen Risiko Dalam Era Ketidakpastian : Studi Kasus Pada Sektor Keuangan Di Indonesia . 3, 2284–2293.
- Pettalongi, S. S., Widodo, J., & Djunaedi. (2025). Digitalisasi Dan Transformasi Sumber Daya Manusia. Pt Penerbit Naga Pustaka.

Putri, T. A., Fitri, A. O., Syariah, P., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2025). Strategi Digitalisasi Terhadap Bank Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing. 1(2). <https://doi.org/10.55123/ekonom.v1i2.191>

Rahmadana, M. F. (2021). Ekonomi Digital. Nilacakra.

Rehani, N. (2025). Tata Kelola Perbankan Syariah.

Reken, F., Unga, W. O. H., & Erita. (2025). Pengantar Perbankan Syariah. Penerbit Gita Lentera.

Safitri, A., Syarah, M. P., & Wn, R. A. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dynamic Capabilities Terhadap Inovasi Perusahaan Di Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.

Sartiyah, Sugito, A., & Mulyani, S. (2025). Tantangan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Tengah Persaingan Bank Konvensional. 2(1).

Suharto, T. (2024). Peran Strategis Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah : Studi Kasus Di Kabupaten. 6(1).

Sumbodo, Y. P., Marzuki, & Yudhantara, S. M. (2024). Metode Penelitian. Pt Media Penerbit Indonesia.

Widya, D., Simatangkir, E., Semarang, U. N., Semarang, U. N., Faliha, N. S., & Semarang, U. N. (2025). Keamanan Siber Dalam Perbankan Serta Tantangan. 2(1), 33-42.